

PENDAMPINGAN TEOLOGIS DAN PRAKTIS BAGI JEMAAT GKSI EFATA BALAI BERKUAK DALAM MENGATASI FENOMENA KEMUNDURAN IMAN

Susiana Lase¹, Yurniman Ndruru²

susianalase344@gmail.com¹

Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar Setia Jakarta

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di GKSI Efata Balai Berkuak, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, pada tanggal 15–17 Agustus 2025. Latar belakang pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya gejala kemunduran iman jemaat yang tampak dari rendahnya partisipasi dalam ibadah dan pelayanan. Tujuan utama program ini adalah memperbarui serta memperteguh komitmen iman Kristen jemaat melalui pendampingan teologis dan pembinaan rohani yang bersifat kontekstual. Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan awal (observasi), pelaksanaan kegiatan, tindak lanjut, dan evaluasi. Keunikan kegiatan ini terletak pada perpaduan refleksi teologis dan pendampingan pastoral dalam menjawab tantangan kemunduran iman di lingkungan gereja pedesaan, yang masih jarang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman teologis, antusiasme dalam beribadah, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam pelayanan gereja. Selain itu, proses pendampingan menumbuhkan kembali kesadaran jemaat akan panggilan dan tanggung jawab untuk menghidupi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendampingan Teologis, Pembinaan Rohani, Kemunduran Iman, Iman Kristen, Jemaat GKSI.

ABSTRACT

This community service project took place at GKSI Efata Balai Berkuak, Ketapang Regency, West Kalimantan, from August 15 to 17, 2025. The background of this activity was the observed decline in church members' faith, shown by their decreasing participation in worship and ministry activities. The purpose of this program was to renew and strengthen the Christian faith commitment of the congregation through contextual theological guidance and spiritual development. The method applied consisted of four main stages: preliminary preparation (observation), program execution, follow-up, and evaluation. The novelty of this service lies in its integration of theological reflection and pastoral mentoring to address spiritual decline in a rural church context—an approach still rarely implemented in community service programs. The outcomes demonstrated a notable improvement in the congregation's theological insight, enthusiasm in worship, and involvement in ministry. Additionally, the mentoring process fostered a renewed awareness of calling and responsibility in living out the Christian faith within the local church community.

Keywords: Theological Mentoring, Spiritual Formation, Declining Faith, Christian Faith, GKSI Congregation.

PENDAHULUAN

Iman merupakan inti kehidupan umat Kristen dan menjadi dasar bagi relasi pribadi antara manusia dengan Allah. Lebih dari sekadar doktrin, iman mencakup seluruh dimensi eksistensi manusia, akal, perasaan, dan kehendak sebagai respons terhadap karya penyelamatan Allah. Trecilia Dwi Lestari Sababalat dkk. menegaskan bahwa iman memberikan kekuatan rohani yang membimbing umat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.¹ Sejalan dengan itu, Ani Teguh Purwanto menjelaskan bahwa pengajaran iman yang

¹ Trecilia Dwi Lestari Sababalat¹* And Others, 'Peran Teologi Sistematika Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen', *Nabisuk: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2.1 (2024), 6–8.

berlandaskan penderitaan Kristus menolong jemaat untuk tetap sabar dan penuh pengharapan.² Dengan demikian, iman tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi dialami secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Keterikatan kepada Allah memberikan arah dan makna hidup, sekaligus memperkuat ketahanan rohani umat. Iman menjadi fondasi yang menuntun manusia dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta mendorong pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan di tengah berbagai dinamika zaman.

Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang berlangsung cepat membawa dampak signifikan terhadap kehidupan rohani umat Kristen. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memang mempermudah akses informasi, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan baru yang dapat melemahkan komitmen jemaat terhadap iman dan pelayanan. Penelitian Philip Chia, Kasiatin Widiatowidi, Prasetyo Triono, dan Frederich Oscar Lontoh menunjukkan bahwa keterikatan jemaat kepada Tuhan berperan penting dalam memperkuat komitmen mereka terhadap organisasi gereja.³ Oleh karena itu, pembinaan rohani dan keterlibatan aktif jemaat menjadi faktor kunci untuk mempertahankan kesetiaan iman. Andrew Root menambahkan bahwa lemahnya pertumbuhan spiritual sering kali menjadi penyebab menurunnya partisipasi jemaat di gereja, sehingga diperlukan pendekatan pastoral yang menekankan relasi personal dengan Tuhan.⁴ Pembinaan yang mengutamakan kedekatan spiritual akan membentuk komunitas jemaat yang tangguh dan berakar kuat dalam iman.

Dalam konteks GKSI Efata Balai Berkuak, sejumlah jemaat menunjukkan penurunan semangat dan keterlibatan dalam kegiatan rohani maupun pelayanan gereja. Sebagian anggota kurang antusias mengikuti pembinaan rutin dan pendalaman Alkitab, sehingga pertumbuhan iman cenderung stagnan. Junieli Waruwu Kejar Hidup Laia menegaskan bahwa kepemimpinan gembala sidang yang berintegritas merupakan faktor penting dalam menjaga keteguhan iman jemaat di era digital.⁵ Penelitian Sonius Wenda, Neri Payage, dan Amardius Bawan menunjukkan bahwa pelayanan yang terarah dan berkesinambungan mampu memperkuat kualitas rohani umat. Namun, masih minim kajian yang secara khusus membahas pendampingan teologis kontekstual bagi jemaat pedesaan seperti GKSI Efata Balai Berkuak. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan iman yang lebih relevan dengan realitas sosial dan budaya lokal. Karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang memadukan keteladanan kepemimpinan, pendampingan rohani, serta keterlibatan aktif jemaat sebagai dasar program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kualitas iman tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan gereja, tetapi juga oleh pengalaman spiritual pribadi dan interaksi dalam komunitas. Minarni menegaskan bahwa kegiatan Baca Gali Alkitab (BGA) menjadi sarana efektif bagi jemaat untuk mengalami perjumpaan langsung dengan Firman Tuhan, yang menumbuhkan pengalaman iman yang hidup.⁶ Iwan Setiawan dkk menambahkan bahwa pemahaman yang benar tentang

² Elvin Atmaja Hidayat, 'Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani', *Jurnal: Melintas: An International Journal Of Philosophy And Religion*, 32.3 (2017), 288–89.

³ Philip Chia Kasiatin Widiatowidi Prasetyo4)Triono 5 And Frederich Oscar Lontoh1), 'Keterikatan kepada Tuhan Dan Pertumbuhan Iman Terhadap Komitmen Organisasi Pada Jemaat Gerejadisurabaya', *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 8.2 (2023), 124–26.

⁴ Andrew Root, *Churches And The Crisis Of Decline* (Amerika Serikat: Baker Publishing Group, 2022). Hlm 9-11

⁵ Sonius Wenda 1, Neri Payage 2, And Amardius Bawan 3, 'Upaya Peningkatan Pertumbuhan Iman: Studi Kasus Efektivitas Program Pelayanan Gerejawi Jemaat Gkii Yerusalem Amsangi Daerah Silimo', *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 1.6 (2024), 287–88.

⁶ Minarni, 'Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (Bga) Terhadap pertumbuhan Iman Jemaat Di Gpibi Antiokhia Patokbengkayangkalimantan Barat', *-Ceki : Jurnal Cendekiailmiah*, 3.5 (2024), 3222–23.

pembebasan dari dosa menumbuhkan kesadaran akan kehidupan baru yang berpusat pada kasih Kristus.⁷ Oleh karena itu, pembinaan iman yang efektif harus menekankan penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai rohani, bukan sekadar aktivitas formal. Partisipasi aktif dalam komunitas berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual serta memperkuat solidaritas antarjemaat. Pendekatan ini memungkinkan pertumbuhan iman yang berkelanjutan sekaligus membangun ketahanan rohani yang kokoh.

Pendampingan teologis memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan kembali vitalitas iman jemaat. Henk de Roest menegaskan bahwa teologi praktis harus berorientasi pada partisipasi aktif umat agar iman tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dihidupi dalam realitas keseharian.⁸ Elaine Graham menambahkan bahwa integrasi antara refleksi teoretis dan praktik kehidupan gerejawi merupakan kunci untuk membentuk spiritualitas yang relevan dengan konteks zaman.⁹ Sementara itu, Jamin Tanhidy menyoroti bahwa pelayanan rohani yang dilakukan secara berkesinambungan dapat memperbarui keyakinan iman dan memperdalam relasi umat dengan Allah.¹⁰ Dalam konteks GKSI Efata Balai Berkuak, penerapan pola pembinaan yang partisipatif dan kontekstual menjadi penting untuk menghasilkan pertumbuhan iman yang autentik, mendalam, dan berdampak transformatif bagi komunitas gereja.

Praktik pelayanan yang terlalu menekankan aspek lahiriah sering kali mengabaikan pembentukan batin jemaat. Truli Ivane Waropen dkk mengemukakan bahwa pengaruh praktik duniawi dan okultisme masih menjadi hambatan bagi pertumbuhan iman Kristen.¹¹ Pemulihan fungsi pelayanan pastoral menjadi penting sebagai sarana penyembuhan rohani dan pendalaman iman. Yanto Paulus Hermanto dan Fingfing Keren Grace Wonga menegaskan bahwa metode kateketika yang komunikatif dapat meningkatkan motivasi jemaat serta memperkuat relasi spiritual dengan gembala.¹² Dengan pendekatan holistik yang memadukan aspek teologis dan psikologis, gereja mampu memperkuat ketahanan iman jemaat di tengah tekanan kehidupan modern. Pelayanan yang menyeimbangkan pembinaan batin dan pengembangan keterampilan rohani akan membantu jemaat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara utuh dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan untuk menjawab beberapa rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk pendampingan teologis dan praktik pelayanan dapat membantu jemaat GKSI Efata Balai Berkuak dalam menghadapi fenomena kemunduran iman; (2) sejauh mana keterlibatan aktif jemaat dan pelayan gereja berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan komitmen pelayanan; (3) bagaimana proses pelaksanaan pendampingan teologis mampu menumbuhkan pemahaman iman yang lebih mendalam serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) apakah model pendampingan yang dikembangkan dapat dijadikan pola pembinaan berkelanjutan bagi

⁷ Iwan Setiawan1 And Others, 'Refleksi Teologis Tentang "Dimerdekakan Dari Dosa": Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19', *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2024), 23–25.

⁸ Henk De Roest, *Collaborative Practical Theology Engaging Practitioners In Research On Christian Practices* (Leiden (Belanda): Verlag Ferdinand Schöningh, 2019). Hlm 15-16

⁹ Elaine L. Graham, *Between A Rock And A Hard Place Public Theology In A Post-Secular Age* (London: Scm Press, 2013). Hlm 20-21

¹⁰ Jamin Tanhidyl, 'Renewal Of Congregation Faith Through Spiritual Service At Gkii Temaloi West Kalimantan', *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 2, 2.1 (2024), 18–20.

¹¹ Truli Ivane Waropen3 Yulian Anouw1*, Agustinus Kwaktolo2, 'Theological Study Of Occult Practices As An Obstacle To The Growth Of Christian Faith', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 9.1 (2024), 140–42.

¹² Yanto Paulus Hermantob Fingfing Keren Grace Wonga, 'Penerapan Metode Kateketika Sebagai Strategi Untuk Memotivasi Peningkatan Kunjungan Pastoral Oleh Pengerja Gereja', *Missio Ecclesiae*, 14.1 (2025), 38–40.

gereja-gereja lain. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam merancang strategi pelaksanaan dan evaluasi program agar kegiatan PkM memiliki relevansi praktis serta memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan iman jemaat secara kontekstual dan berkesinambungan.

Selanjutnya, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memperkuat ketahanan iman jemaat GKSI Efata Balai Berkuak melalui pembinaan teologis dan praktik pelayanan yang kontekstual. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam, meningkatkan pemahaman terhadap Firman Tuhan, serta memperkuat komitmen jemaat dalam kehidupan bergereja. Selain itu, program ini berfokus pada pengembangan kapasitas guru Sekolah Minggu dan pelayan gereja agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan. Melalui pendekatan partisipatif, jemaat diharapkan mengalami pembaruan iman yang nyata dan termotivasi untuk melayani secara berkelanjutan. Hasil yang diharapkan bukan hanya peningkatan pemahaman rohani, tetapi juga terbentuknya komunitas jemaat yang solid, beriman kuat, serta mampu menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pelayanan nyata.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gereja GKSI Efata Balai Berkuak, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Program ini merupakan bentuk kepedulian teologis terhadap fenomena kemunduran iman jemaat, dengan tujuan menumbuhkan kembali semangat rohani dan memperkuat komitmen iman di tengah tantangan kehidupan modern.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Setelah menerima surat tugas dari STT SETIA Jakarta, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Gembala Jemaat GKSI Efata Balai Berkuak dan BPW GKSI Balai Berkuak. Pada tahap ini ditetapkan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan, serta pembagian tanggung jawab untuk setiap sesi program.

2. Tahap Observasi

Observasi awal dilaksanakan pada 12 September 2025 guna mengidentifikasi kondisi rohani jemaat, faktor penyebab kemunduran iman, serta kebutuhan pembinaan rohani yang sesuai dengan konteks jemaat. Data dikumpulkan melalui wawancara informal, observasi ibadah, serta diskusi kelompok bersama gembala, pemuda, dan kaum ibu.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan inti berlangsung pada 5–7 Oktober 2025 di GKSI Efata Balai Berkuak. Program ini dirancang dalam tiga sesi utama, yaitu:

Sesi I – Pemulihan Pemahaman Iman: Menggali kembali dasar iman Kristen melalui renungan Alkitab, refleksi pribadi, dan diskusi jemaat.

Sesi II – Penguatan Spiritualitas Jemaat: Melalui doa bersama, pujian, dan kesaksian iman, jemaat diarahkan untuk memperbarui komitmen rohani serta kesadaran akan kasih karunia Allah.

Sesi III – Komitmen dan Tindakan Iman: Ditutup dengan ibadah reflektif, doa syafaat, serta pernyataan komitmen iman sebagai simbol kebangunan rohani jemaat.

4. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama observasi partisipatif. Menurut Taylor,¹³ observasi partisipatif merupakan metode yang menuntut

¹³ Marjorie L. Devault Taylor, Steven J. Robert Bogdan, *Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource* (Hoboken: Wiley, 2015). Hlm 11-12

peneliti hadir secara langsung dalam lingkungan sosial subjek untuk mengamati, berinteraksi, serta memahami makna tindakan sosial dari perspektif partisipan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku dan pengalaman jemaat. Selain observasi, metode lain yang digunakan meliputi diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara informal, serta pendokumentasian aktivitas berupa foto, catatan lapangan, dan testimoni jemaat.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada 10 Oktober 2025 melalui refleksi kelompok dan wawancara singkat dengan perwakilan jemaat. Evaluasi ini bertujuan menilai dampak kegiatan terhadap pertumbuhan iman serta efektivitas model pembinaan yang diterapkan. Seluruh hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan refleksi dianalisis dan disusun sebagai laporan akhir yang menjadi dasar rekomendasi pengembangan model pembinaan iman jemaat yang berkelanjutan di GKSI Efata Balai Berkuak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori

Kebangunan rohani jemaat merupakan proses pemulihan rohani yang berakar pada kesadaran teologis serta pengalaman iman yang otentik. Dalam perspektif pastoral, pembinaan iman tidak hanya berbentuk penyampaian doktrin, tetapi juga transformasi hidup yang mengembalikan relasi manusia dengan Allah dan sesama. Fenomena kemunduran rohani di tengah masyarakat modern memperlihatkan adanya pergeseran nilai yang berpengaruh terhadap keteguhan iman umat. Tekanan globalisasi, rasionalisme, dan gaya hidup pragmatis menjadi faktor yang menekan dimensi spiritualitas jemaat. Karena itu, gereja perlu memperbaharui arah pembinaannya agar kembali pada inti Injil dan misi pemulihan yang sejati.¹⁴ Pembinaan yang bersifat teologis dan kontekstual menjadi langkah penting dalam menghidupkan kembali semangat iman di tengah arus perubahan zaman. Pendekatan pastoral yang menekankan pembaruan hati dan relasi dengan Kristus menjadi dasar bagi kebangunan rohani yang berkelanjutan. Proses ini bukan hanya ritual keagamaan, melainkan pergerakan rohani yang menyentuh esensi iman dan pembentukan karakter Kristen.

Iman Kristen sejatinya bukan sekadar pengakuan formal terhadap kebenaran teologis, tetapi suatu bentuk kepercayaan yang aktif dan nyata dalam tindakan hidup. Ketika iman hanya dimaknai sebatas identitas agama tanpa kedalaman pengalaman rohani, maka hubungan dengan Allah menjadi kering dan kehilangan makna. Oleh sebab itu, pemulihan pemahaman iman menjadi kebutuhan yang mendesak bagi gereja masa kini. Proses pemulihan ini harus diarahkan untuk membentuk kesadaran iman yang berakar pada kasih karunia dan menghasilkan buah pertobatan sejati.¹⁵ Melalui refleksi rohani dan pembinaan berkelanjutan, jemaat diarahkan untuk menghidupi imannya secara autentik dalam berbagai dimensi kehidupan. Gereja dipanggil untuk tidak hanya mengajarkan iman secara verbal, tetapi juga mempraktikkannya melalui tindakan nyata yang berlandaskan kasih Kristus.

Pembinaan iman Kristen yang efektif harus berorientasi pada pendidikan rohani yang bersifat holistik dan partisipatif. Pendidikan iman tidak boleh berhenti pada ranah kognitif,

¹⁴ Stevri P.N. Indra Lumintang, 'The Lost Of Gospel In The Church And Evangelism In The World: The Deadly Scream And The Answers', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 4.2 (2022), 198–99.

¹⁵ Tri Astuti Yeniretnowati2) Yakub Hendrawan Perangin Angin1), 'Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi', *Jurnal Teologi(Juteolog)*, 1.1 (2020), 84–86.

tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan praktis kehidupan umat.¹⁶ Dalam proses ini, setiap jemaat diajak menjadi pelaku aktif yang belajar melalui refleksi, pelayanan, dan kebersamaan. Model pembelajaran interaktif seperti diskusi Alkitab, pelatihan pelayanan, dan praktik doa bersama menjadi sarana membangun pengalaman rohani yang mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teologis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan etika kehidupan. Pembinaan yang demikian memungkinkan internalisasi nilai-nilai kekristenan secara kontekstual dan membentuk komunitas iman yang tangguh.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi pada era digital memberikan tantangan besar bagi pertumbuhan spiritual jemaat. Dunia digital menciptakan pola hidup instan dan hedonistik yang berpotensi melemahkan nilai iman.¹⁷ Gereja dituntut untuk mengembangkan strategi pembinaan yang adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan substansi teologinya. Pengajaran iman perlu memanfaatkan media digital secara bijak untuk menanamkan nilai-nilai rohani kepada generasi muda. Pemanfaatan teknologi bukan sekadar alat informasi, melainkan juga sarana edukasi spiritual yang kreatif dan efektif. Melalui kelas daring, konten rohani, dan komunitas virtual, nilai-nilai Kristiani dapat terus ditanamkan secara relevan. Dengan demikian, teknologi menjadi mitra pelayanan yang memperkuat pertumbuhan iman jemaat.

Formasi rohani merupakan dimensi penting dalam proses kebangunan iman jemaat. Formasi ini menekankan pada pembentukan karakter spiritual melalui disiplin rohani yang berkelanjutan seperti doa, pembacaan Firman, dan pelayanan. Melalui proses ini, jemaat tidak hanya mengenal Allah secara intelektual, tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan-Nya secara eksistensial. Pendekatan formasi rohani membantu setiap individu menumbuhkan kedewasaan iman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Gereja perlu memfasilitasi proses ini melalui pendampingan pastoral yang terarah dan konsisten.¹⁸ Ketika formasi rohani dipadukan dengan pemahaman teologis yang benar serta praktik pelayanan yang nyata, maka akan terbentuk spiritualitas yang matang. Proses ini menjadi dasar bagi kebangunan rohani yang sejati bukan hanya emosional, tetapi berakar pada pembaruan hidup dan karakter. Dengan demikian, kebangunan rohani jemaat akan memiliki dampak nyata dalam transformasi pribadi, keluarga, dan kehidupan bergereja.

Pemulihan Pemahaman Iman sebagai Dasar Kebangunan Rohani Jemaat

Kegiatan pemulihan iman diselenggarakan pada 14 April 2025 di Gereja GKSI Efata Balai Berkuak dengan tujuan mengembalikan pemahaman jemaat tentang hakekat iman Kristen sebagai fondasi kebangunan rohani. Rangkaian acara disusun sebagai pengalaman spiritual yang hidup bukan sekadar rutinitas ibadah sehingga setiap peserta terlibat aktif melalui pujian, doa, pendalaman firman, dan tindakan simbolis. Fokus program adalah menyalakan kembali kesadaran rohani jemaat agar mengalami pembaruan hati oleh karya Roh Kudus.¹⁹

Rangkaian dibuka lewat pujian dan penyembahan yang intens, yang berfungsi memfasilitasi suasana pengakuan dan kerinduan akan Allah. Nyanyian dipilih untuk

¹⁶ Serina Poluan, 'Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7.2 (2025), 33–35.

¹⁷ Videlva Aracelly Hartanto³ Axel William Fritz Setiawan¹, Sinta Susilo², 'Pengaruh mata Pelajaran pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Pada Era Milenial', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11.2 (2020), 64–65.

¹⁸ Ester Br. Siregar, 'Pengaruh Teknologi Terhadap spiritualitas Dalam Pendidikan Kristen', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2024), 217–18.

¹⁹ Joseph M. Lear, *Resurrecting Worship A Pentecostal Liturgy For Slow Burn Revival* (Eugene: Cascade Books, An Imprint Of Wipf And Stock Publishers, 2025). Hlm 71-72

membangkitkan penghayatan pribadi, sehingga jemaat dapat merasakan kedekatan rohani yang menguatkan komitmen iman mereka. Pendekatan ini sesuai dengan penekanan Philip Mantofa tentang pentingnya persekutuan intim dengan Roh Kudus sebagai sumber tenaga rohani dan motivator pelayanan. Hasilnya, banyak peserta beralih dari kebiasaan ritual menuju pengalaman iman yang lebih mendalam.²⁰

Tahap berikutnya adalah refleksi firman bertajuk “Iman yang Dihidupkan Kembali”, disajikan secara dialogis agar jemaat dapat merefleksikan perjalanan iman masing-masing. Peserta diminta membagikan kisah pergumulan dan pemulihan yang mereka alami, lalu saling mendoakan dalam kelompok kecil. Metode reflektif ini menghidupkan firman sebagai alat transformasi, sejalan dengan gagasan Joseph M. Lear tentang kebangunan yang terbentuk perlahan lewat liturgi yang dipraktikkan secara sungguh-sungguh.²¹



(Gambar 1. Jemaat terlibat aktif dalam sesi refleksi pemulihan iman)

Gambar ini memperlihatkan suasana persekutuan dalam kegiatan bertema “Pemulihan Pemahaman Iman sebagai Dasar Kebangunan Rohani Jemaat.” Terlihat para peserta duduk dengan penuh kesungguhan, bernyanyi, berdoa, dan merenungkan firman Tuhan yang dibacakan salah satu anggota. Aktivitas tersebut menjadi ruang pembinaan iman yang membantu jemaat meneguhkan kembali pengertian mereka tentang hakekat iman Kristen sebagai landasan pertumbuhan rohani. Melalui suasana sederhana namun sarat makna, jemaat diajak memperdalam relasi pribadi dengan Allah dan memperbaharui semangat rohani. Pandangan J.H. Gondowijoyo mengenai doa sebagai “sekolah iman” tampak nyata dalam kegiatan ini, sebab melalui latihan rohani yang berulang, jemaat belajar menghidupi iman yang aktif dan bertumbuh dalam pengharapan.²²

Dampak dari rangkaian ini tampak pada peningkatan keterlibatan jemaat dalam pelayanan dan persekutuan anggota menunjukkan inisiatif baru dan komitmen yang lebih nyata. Temuan-temuan empiris menguatkan hal tersebut: kepemimpinan yang menginspirasi mendorong partisipasi jemaat, sementara pemulihan iman pada individu menjadi titik awal bagi gelombang kebangunan di komunitas. Visi yang diperbarui juga membuka peka rohani terhadap kerja supranatural Allah dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pokok pikiran akhir, pemulihan pemahaman iman berfungsi sebagai dasar bagi proses kebangunan rohani yang berkelanjutan. Perubahan yang nyata terukur bukan hanya pada emosi sementara, melainkan pada pembentukan karakter rohani dan konsistensi hidup dalam iman. Dengan fondasi seperti ini, jemaat diperlengkapi untuk melayani, bersaksi, dan

²⁰ Philip Mantofa, *Holy Spirit, My Best Friend* (Jakarta: Pustaka Rajawali, 2021). Hlm 30-33

²¹ Petronella Tuhumury, *Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm 6-7

²² J.H. Gondowijoyo, *School Of Prayer Sekolah Doa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019). Hlm 89

²³ Bill Vincent, *Renewed Vision Embracing God's Supernatural Move* (Eugene: Rwg Publishing, 2024). Hlm 16-18

berbuah secara berkelanjutan di tengah.²⁴

Penguatan Spiritualitas Jemaat melalui Doa, Pujian, dan Kesaksian Iman

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan pada penguatan spiritualitas jemaat melalui tiga pilar utama, yaitu doa, pujian, dan kesaksian iman. Proses ini menjadi ruang refleksi iman yang menuntun jemaat untuk memperbarui relasi mereka dengan Allah. William McDowell menegaskan bahwa kebangunan rohani sejati muncul ketika umat percaya berseru dengan kerinduan mendalam, dan Allah merespons dengan kuasa yang memperbarui hati manusia.²⁵ Dalam konteks tersebut, doa dipraktikkan bukan hanya sebagai liturgi formal, tetapi sebagai pengalaman spiritual yang membawa jemaat pada keintiman dengan Tuhan. Melalui doa yang dipimpin bersama, jemaat diajak membuka hati, menyampaikan ucapan syukur, pengakuan dosa, serta permohonan yang lahir dari kerendahan hati di hadapan Allah.



(Gambar 2. Sesi Refleksi Doa dan Penguatan Iman Jemaat)

Ibadah pujian dan penyembahan menjadi aspek kedua yang meneguhkan semangat kebersamaan dan kesatuan iman. Ronald Sianipar dan Didimus Sutanto menjelaskan bahwa pujian merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter murid Kristus dan memperdalam pengenalan akan Allah.²⁶ Dalam pelaksanaannya, lagu-lagu rohani yang dinyanyikan tidak hanya menciptakan suasana sukacita, tetapi juga menghadirkan kehadiran Allah secara nyata di tengah jemaat. Penelitian Yakobus Adi Saingo dan Jeanne Paula Konay menunjukkan bahwa pengalaman penyembahan yang sejati memiliki pengaruh langsung terhadap penguatan spiritualitas iman Kristen, karena melibatkan persekutuan antara jemaat dan Allah yang memperbarui kehidupan mereka.²⁷

Selanjutnya, kegiatan kesaksian iman menjadi wadah jemaat untuk saling meneguhkan melalui pengalaman pribadi tentang karya Tuhan. Menurut Edy Syahputra Sihombing, kesaksian iman memiliki nilai interkultural dan teologis yang memperkaya dialog antarjemaat.²⁸ Julita Anastasya Rieuwpassa juga menekankan bahwa spiritualitas misioner yang tumbuh dari pengalaman kesaksian mendorong pelayanan yang transformatif, baik secara sosial maupun rohani.²⁹ Dalam kegiatan ini, jemaat tidak hanya berbagi pengalaman rohani, tetapi juga belajar melihat setiap peristiwa hidup sebagai bagian

²⁴ Juita Lusiana Sinambela³ Deddy Panjaitan¹, Janes Sinaga², 'Pengenjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta', *Jurnal teologi*, 7.1 (2023), 74–76.

²⁵ William McDowell, *It's Happening A Generation Is Crying Out, And Heaven Is Responding* (Orlando: Charisma House, 2018). Hlm 25-26

²⁶ Ronald Sianipar⁵ Didimus Sutanto B Prasetya, Martina Novalina, Candra Gunawan Marisi, Joni Mp Gultom, 'Pujian Dan Penyembahan Sebagai Strategi Pemuridan Di Bethany Church Malaysia, Ipoh-Perak', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4.2 (2021), 268–67.

²⁷ Yakobus Adi Saingo⁵ Jeanne Paula Konay¹, Delsi Oktoviana Oematan², Korne Amelia Haba Ito³, Maya Djawa⁴, 'Implikasi Ibadah Bagi Penguatan Spiritualitas Iman Kristen', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3.1 (2025), 1091–92.

²⁸ Edy Syahputra Sihombing, 'Kesaksian Iman Dalam Dialog Interreligius Dan Teologi Interkultural', *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 7.2 (2020), 188–89.

²⁹ Julita Anastasya Rieuwpassa, 'Peranan spiritualitas misioner terhadap pelayanan jemaat kirkipaulus jayapura', *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10.2 (2021), 261–63.

dari penyertaan Allah. Proses ini memperkuat solidaritas spiritual dan menumbuhkan semangat pelayanan kasih di tengah komunitas gereja.

Untuk memastikan keberlanjutan pembinaan spiritual, kegiatan ini dipadukan dengan pendekatan lintas generasi dan pendampingan pastoral. Suzi Farrant menyoroti pentingnya gereja lintas generasi sebagai ruang interaksi iman yang memperkaya pengalaman rohani antar kelompok usia.³⁰ Sejalan dengan itu, James Keating menegaskan bahwa formasi spiritual yang sejati harus diarahkan pada kesatuan yang intim dan berkelanjutan dengan Allah.³¹ Upaya pembinaan seperti yang dilakukan Louisa Langi dan Dirk Roy Kolibu menunjukkan bahwa spiritualitas jemaat dapat ditumbuhkan melalui pelayanan sosial, pemeriksaan rohani, serta kebersamaan dalam kasih Kristus.³² Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghidupkan iman jemaat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter rohani yang berakar pada kasih dan kuasa Allah yang nyata dalam kehidupan gereja.

Komitmen dan Tindakan Iman sebagai Wujud Pembaruan Hidup Jemaat

Pembangunan iman jemaat merupakan tanggung jawab utama gereja yang bertujuan membentuk karakter Kristus dalam kehidupan setiap orang percaya. Peran Pelayan Khusus (PELSUS) sangat menentukan karena keteladanan mereka menjadi cermin nilai-nilai iman yang dijalankan secara nyata, bukan sekadar teori. Melalui disiplin rohani yang konsisten dan integritas dalam pelayanan, PELSUS mampu memperkuat keterikatan jemaat pada ajaran Kristus serta menumbuhkan semangat rohani yang mantap, bahkan di tengah dinamika zaman modern.³³ Iman yang sejati tidak hanya tercermin dalam pemahaman teologis, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan kasih, pelayanan, pengorbanan, dan komitmen praktis sebagai wujud tanggung jawab spiritual.³⁴ Dengan pendekatan ini, jemaat belajar menginternalisasi nilai-nilai Kristus dalam perilaku sehari-hari, sehingga setiap tindakan mencerminkan iman yang hidup dan berakar kuat.



(Gambar 3. Jemaat Berpartisipasi dalam Doa dan Tindakan Iman sebagai Wujud Pembaruan Hidup)

Jemaat sedang berpartisipasi aktif dalam kegiatan rohani yang mencerminkan komitmen dan tindakan iman mereka. dokumentasi ini menunjukkan bagaimana iman yang hidup diwujudkan melalui doa bersama, pujian, dan pelayanan nyata, sebagai bagian dari pembaruan hidup jemaat dan internalisasi nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Suzi Farrant, *Creating An Intergenerational Church* (Edinburgh: Saint Andrew Press, 2023). Hlm 90-92

³¹ James Keating, *The Spiritual Formation Of Seminarians Learning To Live In Intimate And Unceasing Union With God* (Washington, D.C.: The Catholic University Of America Press, 2025). Hlm 61-63

³² Louisa Langi2 Dirk Roy Kolibu1, 'Pengembangan Spiritualitas Jemaat Dan Pemeriksaan Kesehatan Jemaat Disertai Bakti Sosial Dosen Dan Mahasiswa Di Gereja Sungai Yordan, Serang', *Epignosis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2024), 26–27.

³³ Leonardo Christian Tiho, 'Teladan Pelsus Dalam Membangun Iman Jemaat Di Jemaat Gmim Torsina Tumumpa', *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 3.2 (2022), 51.

³⁴ Justin Niaga Siman Juntak2 Samuel Ariesta Putra Perdana Santoso1, 'Pemaknaan Jemaat Terhadap Tindakan Memberi Sebagai Wujud Perkembangan Iman Di Gkj Selokaton Karanganyar', *Knowledge : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5.2 (2025), 352–54.

Pertumbuhan iman jemaat sangat dipengaruhi oleh strategi pembinaan rohani yang kontekstual dan berkelanjutan. Gereja dituntut merancang metode yang relevan dengan kebutuhan rohani jemaat masa kini, sehingga mampu menghadapi tekanan sekularisasi dan kemerosotan moral. Strategi pembinaan ini tidak hanya menekankan aspek pengajaran, tetapi juga membentuk karakter, membiasakan pola hidup Kristiani, dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam tindakan nyata.³⁵ Pendekatan holistik semacam ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman yang tepat mengenai strategi pembinaan rohani dapat memperkuat integritas iman jemaat serta ketahanan spiritual mereka di tengah tantangan dunia modern yang kompleks.³⁶ Melalui proses ini, jemaat bukan hanya mengetahui teori iman, tetapi mengalami pertumbuhan rohani secara menyeluruh yang berdampak pada pelayanan, keluarga, dan komunitas gereja.

Dalam perspektif Alkitab, pembaruan hidup jemaat berakar pada pembaruan budi, sebagaimana ditegaskan Rasul Paulus dalam Efesus 4:23.³⁷ Proses transformasi ini melahirkan kedewasaan iman yang terlihat dari komitmen jemaat dalam pelayanan dan pengajaran gereja. Iman yang tertanam kuat pada firman Tuhan mendorong tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelayanan aktif, kesaksian yang konsisten, dan kepedulian terhadap sesama.³⁸ Dengan demikian, komitmen dan tindakan iman menjadi bukti konkret dari pembaruan hidup jemaat yang telah mengalami perjumpaan rohani dengan Kristus.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di GKSI Efata Balai Berkuak, muncul beberapa tantangan terkait dinamika jemaat dan kondisi lingkungan gereja. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan keterlibatan jemaat. Beberapa peserta terlihat kurang aktif dalam mengikuti sesi renungan dan refleksi, sementara yang lain cepat memahami materi dan terlibat dalam diskusi. Variasi ini memerlukan perhatian khusus agar setiap jemaat dapat memperoleh manfaat secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pada beberapa sesi membuat beberapa topik rohani tidak dapat dibahas secara mendalam, sehingga tim pengabdian perlu menyesuaikan alur kegiatan secara fleksibel untuk tetap mencapai tujuan program.



(Gambar 4. Jemaat Berpartisipasi Aktif dalam Sesi Refleksi dan Doa)

Untuk menghadapi tantangan tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif dan sesuai konteks jemaat. Setiap peserta didorong untuk berbagi pengalaman

³⁵ Olah Valentino Firdaus Aritonang Rolinda Hutahaeenroy Rikki Tambunan, 'Strategi Pembinaan Iman Warga Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.3 (2025), 4730–31.

³⁶ Arde Justitia Zebua² Ofertiaman Zai1, 'Memahami Strategi Pembinaan Rohani Untuk Warga Gereja: Membangun Iman Dan Karakter Jemaat', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2.1 (2025), 75–77.

³⁷ Rutam Siagian, 'Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat', *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2.2 (2017), 99.

³⁸ Kevintjiu, 'Hubungan Komitmen Gereja, Pelayanan Jemaat Dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7', *Jurnal Ilmiah Wahanapendidikan*, 11.1 (2024), 20–22.

iman secara terbuka, sekaligus mengikuti doa, pujian, dan kesaksian iman dengan penghayatan penuh. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan jemaat, sekaligus memberikan bimbingan individual bagi mereka yang membutuhkan perhatian lebih. Hubungan hangat dan empatik antara tim pengabdian dan jemaat menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan, menumbuhkan motivasi rohani, dan memperkuat komitmen iman.

Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Peserta lebih berani mengungkapkan pengalaman iman, aktif dalam doa dan diskusi, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, kesadaran jemaat mengenai pentingnya menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari meningkat, sehingga mereka dapat menghubungkan pemahaman iman dengan tindakan nyata dalam pelayanan dan interaksi sosial di gereja.

Di sisi lain, tim pengabdian dan pelayan gereja memperoleh pengalaman berharga dalam memahami kebutuhan rohani jemaat yang beragam. Pendampingan ini memberikan wawasan baru tentang strategi pembinaan iman yang efektif, termasuk metode refleksi, pembiasaan doa, pujian, dan kesaksian. Pengalaman ini menjadi modal penting untuk merancang program pembinaan berkelanjutan yang kreatif dan relevan, serta menumbuhkan komunitas jemaat yang solid, beriman kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan ketahanan rohani yang mantap.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di GKSI Efata Balai Berkuak, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan teologis dan praktik pelayanan efektif dalam memperkuat iman jemaat. Pemulihan pemahaman iman menjadi dasar penting bagi kebangunan rohani, yang didukung melalui doa, pujian, kesaksian, serta penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan menyeluruh berhasil meningkatkan motivasi rohani, keterlibatan aktif jemaat, serta menumbuhkan komitmen dalam pelayanan dan penghayatan nilai-nilai Kristiani.

Selain itu, pengalaman tim pengabdian dan pelayan gereja menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang terstruktur, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan jemaat mampu membangun komunitas iman yang kuat dan tangguh menghadapi tantangan modern. Model pembinaan ini menekankan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, internalisasi nilai spiritual, serta pengembangan kapasitas pelayan gereja. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, memperbarui kehidupan rohani, dan membentuk jemaat yang beriman teguh serta mampu mengekspresikan imannya melalui tindakan nyata di lingkungan keluarga, gereja, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1, Sonius Wenda, Neri Payage 2, And Amardius Bawan 3, 'Upaya Peningkatan Pertumbuhan Iman: Studi Kasus Efektivitas Program Pelayanan Gerejawi Jemaat Gkii Yerusalem Amsangi Daerah Silimo', *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 1 (2024), 287–88
- 5, Philip Chia Kasiatin Widianowidi Prasetyo4)Triono, And Frederich Oscar Lontoh1), 'Keterikatan kepada Tuhan Dan Pertumbuhan Iman Terhadap Komitmen Organisasi Pada Jemaat Gerejadisurabaya', *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 8 (2023), 124–26
- Axel William Fritz Setiawan1, Sinta Susilo2, Videlva Aracelly Hartanto3, 'Pengaruh mata Pelajaran pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Pada Era Milenial', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11 (2020), 64–65
- Axel William Fritz Setiawan1, Sinta Susilo2, Videlva Aracelly Hartanto3, 'Pengaruh mata

- Pelajaran pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Pada Era Milenial', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11 (2020), 64–65
- Deddy Panjaitan¹, Janes Sinaga², Juita Lusiana Sinambela³, 'Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta', *Jurnal teologi*, 7 (2023), 74–76
- Deddy Panjaitan¹, Janes Sinaga², Juita Lusiana Sinambela³, 'Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta', *Jurnal teologi*, 7 (2023), 74–76
- Didimus Sutanto B Prasetya, ¹martina Novalina, ²candra Gunawan Marisi, ³joni Mp Gultom, ⁴ronald Sianipar⁵), 'Pujian Dan Penyembahan Sebagai Strategi Pemuridan Di Bethany Church Malaysia, Ipoh-Perak', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4 (2021), 268–67
- Didimus Sutanto B Prasetya, ¹martina Novalina, ²candra Gunawan Marisi, ³joni Mp Gultom, ⁴ronald Sianipar⁵), 'Pujian Dan Penyembahan Sebagai Strategi Pemuridan Di Bethany Church Malaysia, Ipoh-Perak', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4 (2021), 268–67
- Dirk Roy Kolibul*, Louisa Langi², 'Pengembangan Spiritualitas Jemaat Dan Pemeriksaan Kesehatan Jemaat Disertai Bakti Sosial Dosen Dan Mahasiswa Di Gereja Sungai Yordan, Serang', *Epignosis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2024), 26–27
- Dirk Roy Kolibul*, Louisa Langi², 'Pengembangan Spiritualitas Jemaat Dan Pemeriksaan Kesehatan Jemaat Disertai Bakti Sosial Dosen Dan Mahasiswa Di Gereja Sungai Yordan, Serang', *Epignosis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2024), 26–27
- Farrant, Suzi, *Creating An Intergenerational Church* (Edinburgh: Saint Andrew Press, 2023)
- Farrant, Suzi, *Creating An Intergenerational Church* (Edinburgh: Saint Andrew Press, 2023)
- Fingfing Keren Grace Wonga, Yanto Paulus Hermantob, 'Penerapan Metode Kateketika Sebagai Strategi Untuk Memotivasi Peningkatan Kunjungan Pastoral Oleh Pengerja Gereja', *Missio Ecclesiae*, 14 (2025), 38–40
- Fingfing Keren Grace Wonga, Yanto Paulus Hermantob, 'Penerapan Metode Kateketika Sebagai Strategi Untuk Memotivasi Peningkatan Kunjungan Pastoral Oleh Pengerja Gereja', *Missio Ecclesiae*, 14 (2025), 38–40
- Gondowijoyo, J.H., *School Of Prayer Sekolah Doa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019)
- Gondowijoyo, J.H., *School Of Prayer Sekolah Doa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019)
- Graham, Elaine L., *Between A Rock And A Hard Place Public Theology In A Post-Secular Age* (London: Scm Press, 2013)
- Graham, Elaine L., *Between A Rock And A Hard Place Public Theology In A Post-Secular Age* (London: Scm Press, 2013)
- Hidayat, Elvin Atmaja, 'Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani', *Jurnal: Melintas: An International Journal Of Philosophy And Religion*, 32 (2017), 288–89
- Hidayat, Elvin Atmaja, 'Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani', *Jurnal: Melintas: An International Journal Of Philosophy And Religion*, 32 (2017), 288–89
- Jeanne Paula Konay¹, Delsi Oktoviana Oematan², Korne Amelia Haba Ito³, Maya Djawa⁴, Yakobus Adi Saingo⁵, 'Implikasi Ibadah Bagi Penguatan Spiritualitas Iman Kristen', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 (2025), 1091–92
- Jeanne Paula Konay¹, Delsi Oktoviana Oematan², Korne Amelia Haba Ito³, Maya Djawa⁴, Yakobus Adi Saingo⁵, 'Implikasi Ibadah Bagi Penguatan Spiritualitas Iman Kristen', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 (2025), 1091–92
- Julitaanastasyarieuwpassa, 'Perananspiritualitasmisionerterhadapelayananjemaatkipaulusjayapura', *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10 (2021), 261–63
- Julitaanastasyarieuwpassa, 'Perananspiritualitasmisionerterhadapelayananjemaatkipaulusjayapura', *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10 (2021), 261–63
- Keating, James, *The Spiritual Formation Of Seminarians Learning To Live In Intimate And Unceasing Union With God* (Washington, D.C.: The Catholic University Of America Press, 2025)

- Keating, James, *The Spiritual Formation Of Seminarians Learning To Live In Intimate And Unceasing Union With God* (Washington, D.C.: The Catholic University Of America Press, 2025)
- Kevintjiu, 'Hubungan Komitmen Gereja, Pelayanan Jemaat Dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7', *Jurnal Ilmiah Wahanapendidikan*, 11 (2024), 20–22
- Kevintjiu, 'Hubungan Komitmen Gereja, Pelayanan Jemaat Dengan Kedewasaan Rohani Berdasarkan Kolose 2:7', *Jurnal Ilmiah Wahanapendidikan*, 11 (2024), 20–22
- Lear, Joseph M., *Resurrecting Worship A Pentecostal Liturgy For Slow Burn Revival* (Eugene: Cascade Books, An Imprint Of Wipf And Stock Publishers, 2025)
- Lear, Joseph M., *Resurrecting Worship A Pentecostal Liturgy For Slow Burn Revival* (Eugene: Cascade Books, An Imprint Of Wipf And Stock Publishers, 2025)
- Lumintang, Stevri P.N. Indra, 'The Lost Of Gospel In The Church And Evangelism In The World: The Deadly Scream And The Answers', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 4 (2022), 198–99
- Lumintang, Stevri P.N. Indra, 'The Lost Of Gospel In The Church And Evangelism In The World: The Deadly Scream And The Answers', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 4 (2022), 198–99
- Mantofa, Philip, *Holy Spirit, My Best Friend* (Jakarta: Pustaka Rajawali, 2021)
- Mantofa, Philip, *Holy Spirit, My Best Friend* (Jakarta: Pustaka Rajawali, 2021)
- Mcdowell, William, *It's Happening A Generation Is Crying Out, And Heaven Is Responding* (Orlando: Charisma House, 2018)
- Mcdowell, William, *It's Happening A Generation Is Crying Out, And Heaven Is Responding* (Orlando: Charisma House, 2018)
- Minarni, 'Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (Bga) Terhadap pertumbuhan Iman Jemaat Di Gpibi Antiokhia Patokbengkayangkalimantan Barat', -Ceki: *Jurnal Cendekiailmiah*, 3 (2024), 3222–23
- Minarni, 'Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (Bga) Terhadap pertumbuhan Iman Jemaat Di Gpibi Antiokhia Patokbengkayangkalimantan Barat', -Ceki: *Jurnal Cendekiailmiah*, 3 (2024), 3222–23
- Ofertiaman Zai1, Arde Justitia Zebua2, 'Memahami Strategi Pembinaan Rohani Untuk Warga Gereja: Membangun Iman Dan Karakter Jemaat', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2 (2025), 75–77
- Ofertiaman Zai1, Arde Justitia Zebua2, 'Memahami Strategi Pembinaan Rohani Untuk Warga Gereja: Membangun Iman Dan Karakter Jemaat', *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2 (2025), 75–77
- Philip Chia Kasiatin Widiatowidi Prasetyo4)Triono, And Frederich Oscar Lontoh1), 'Keterikatan kepada Tuhan Dan Pertumbuhan Iman Terhadap Komitmen Organisasi Pada Jemaat Gerejadisurabaya', *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 8 (2023), 124–26
- Poluan, Serina, 'Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7 (2025), 33–35
- Poluan, Serina, 'Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7 (2025), 33–35
- Roest, Henk De, *Collaborative Practical Theology Engaging Practitioners In Research On Christian Practices* (Leiden (Belanda): Verlag Ferdinand Schöningh, 2019)
- Roest, Henk De, *Collaborative Practical Theology Engaging Practitioners In Research On Christian Practices* (Leiden (Belanda): Verlag Ferdinand Schöningh, 2019)
- Rolinda Hutahaeanroy Rikki Tambunan, Olah Valentino Firdaus Aritonang, 'Strategi Pembinaan Iman Warga Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4 (2025), 4730–31
- Rolinda Hutahaeanroy Rikki Tambunan, Olah Valentino Firdaus Aritonang, 'Strategi Pembinaan Iman Warga Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4 (2025), 4730–31

- Root, Andrew, *Churches And The Crisis Of Decline* (Amerika Serikat: Baker Publishing Group, 2022)
- Root, Andrew, *Churches And The Crisis Of Decline* (Amerika Serikat: Baker Publishing Group, 2022)
- Sababalat1*, Trecilia Dwi Lestari, Martina Novalina2, Anwar Three Millenium Waruwu3, And Eddy Simanjuntak4, 'Peran Teologi Sistematika Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen', *Nabisuk: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2 (2024), 6–8
- Sababalat1*, Trecilia Dwi Lestari, Martina Novalina2, Anwar Three Millenium Waruwu3, And Eddy Simanjuntak4, 'Peran Teologi Sistematika Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen', *Nabisuk: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2 (2024), 6–8
- Samuel Ariesta Putra Perdana Santoso1, Justin Niaga Siman Juntak2, 'Pemaknaan Jemaat Terhadap Tindakan Memberi Sebagai Wujud Perkembangan Iman Di Gkj Selokaton Karanganyar', *Knowledge : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5 (2025), 352–54
- Samuel Ariesta Putra Perdana Santoso1, Justin Niaga Siman Juntak2, 'Pemaknaan Jemaat Terhadap Tindakan Memberi Sebagai Wujud Perkembangan Iman Di Gkj Selokaton Karanganyar', *Knowledge : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5 (2025), 352–54
- Setiawan1, Iwan, Sinta Anggarsari2, Lisa A. Caroline3, Samuel H. Pasaribu4, And Yakub Bulu Riada5, 'Refleksi Teologis Tentang “Dimerdekakan Dari Dosa”': *Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19*, *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4 (2024), 23–25
- Setiawan1, Iwan, Sinta Anggarsari2, Lisa A. Caroline3, Samuel H. Pasaribu4, And Yakub Bulu Riada5, 'Refleksi Teologis Tentang “Dimerdekakan Dari Dosa”': *Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19*, *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4 (2024), 23–25
- Siagian, Rutam, 'Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat', *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2 (2017), 99
- Siagian, Rutam, 'Pembaharuan Rohani Menurut Efesus 4:23 Sebagai Dasar Pertumbuhan Jemaat', *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2 (2017), 99
- Sihombing, Edy Syahputra, 'Kesaksian Iman Dalam Dialog Interreligius Dan Teologi Interkultural', *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 7 (2020), 188–89
- Sihombing, Edy Syahputra, 'Kesaksian Iman Dalam Dialog Interreligius Dan Teologi Interkultural', *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 7 (2020), 188–89
- Siregar, Ester Br., 'Pengaruh Teknologi Terhadap spiritualitas Dalam Pendidikan Kristen', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3 (2024), 217–18
- Siregar, Ester Br., 'Pengaruh Teknologi Terhadap spiritualitas Dalam Pendidikan Kristen', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3 (2024), 217–18
- Sonius Wenda, Neri Payage 2, And Amardius Bawan 3, 'Upaya Peningkatan Pertumbuhan Iman: Studi Kasus Efektivitas Program Pelayanan Gereja Jemaat Gkii Yerusalem Amsangi Daerah Silimo', *Journal Of Knowledge And Collaboration*, 1 (2024), 287–88
- Tanhidy1, Jamin, 'Renewal Of Congregation Faith Through Spiritual Service At Gkii Temaloi West Kalimantan', *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 2, 2 (2024), 18–20
- Tanhidy1, Jamin, 'Renewal Of Congregation Faith Through Spiritual Service At Gkii Temaloi West Kalimantan', *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 2, 2 (2024), 18–20
- Taylor, Steven J. Robert Bogdan, Marjorie L. Devault, *Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource* (Hoboken: Wiley, 2015)
- Taylor, Steven J. Robert Bogdan, Marjorie L. Devault, *Introduction To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource* (Hoboken: Wiley, 2015)
- Tiho, Leonardo Christian, 'Teladan Pelsus Dalam Membangun Iman Jemaat Di Jemaat Gmim Torsina Tumumpa', *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 3 (2022), 51
- Tiho, Leonardo Christian, 'Teladan Pelsus Dalam Membangun Iman Jemaat Di Jemaat Gmim Torsina Tumumpa', *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 3 (2022), 51
- Tuhumury, Petronella, *Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Tuhumury, Petronella, *Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Vincent, Bill, *Renewed Vision Embracing God's Supernatural Move* (Eugene: Rwg Publishing,

- 2024)
- Vincent, Bill, *Renewed Vision Embracing God's Supernatural Move* (Eugene: Rwg Publishing, 2024)
- Yakub Hendrawan Perangin Angin¹), Tri Astuti Yeniretnowati²), 'Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi', *Jurnal Teologi(Juteolog)*, 1 (2020), 84–86
- Yakub Hendrawan Perangin Angin¹), Tri Astuti Yeniretnowati²), 'Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi', *Jurnal Teologi(Juteolog)*, 1 (2020), 84–86
- Yulian Anouw^{1*}, Agustinus Kwaktolo², Truli Ivane Waropen³, 'Theological Study Of Occult Practices As An Obstacle To The Growth Of Christian Faith', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 9 (2024), 140–42
- Yulian Anouw^{1*}, Agustinus Kwaktolo², Truli Ivane Waropen³, 'Theological Study Of Occult Practices As An Obstacle To The Growth Of Christian Faith', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 9 (2024), 140–42.